

**HUBUNGAN KEJADIAN INFEKSI *Soil Transmitted Helminth* (STH) PADA
PEMBUAT PUPUK KANDANG DI DESA JATIREJO**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai
Sarjana Terapan Kesehatan



Oleh :

Devi Octavia Bili

08150377N

PROGRAM STUDI D-IV ANALIS KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SETIA BUDI

SURAKARTA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir :

HUBUNGAN KEJADIAN INFEKSI *Soil Transmitted Helminth* (STH) PADA PEMBUAT PUPUK KANDANG DI DESA JATIREJO

Oleh :

Devi Octavia Bili

08150377N

Surakarta, 30 Juli 2019

Menyetujui Untuk Ujian Sidang Tugas Akhir

Pembimbing Utama



Dra. Kartinah Wiryosoendjoyo, SU.

NIS. 01198508242009

Pembimbing Pendamping



Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc

NIS. 01201304161171

LEMBAR PENGESAHAN




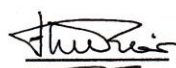
Tugas akhir:

HUBUNGAN KEJADIAN INFEKSI *Soil Transmitted Helminth* (STH) PADA PEMBAUT PUPUK KANDANG DI DESA JATIREJO

Oleh:
Devi Octavia Bili

08150377N


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 02 Agustus 2019

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I : Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc		02 Agustus 2019
Penguji II : Dr. Rizal Maarif Rukmana, S.Si., M.Sc		02 Agustus 2019
Penguji III : Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc		02 Agustus 2019
Penguji IV : Dra. Kartinah Wiryosoendjoyo, SU.		02 Agustus 2019

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi
Prof. Dr. Marsetyawan HNE S., M.Sc. Ph.D.
NIDK. 88930900187

Ketua Program Studi
D-IV Analisis Kesehatan



Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc.
NIS.01201112162151

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu. Dialah yang akan menerima berkat dari Tuhan dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.”

Mazmur 24:4-5

“Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpa kamu.” Mazmur 91:7

“Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.” 2 Timotius 1:7

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus. Puji syukur dan terima kasih atas kasih karunia, berkat, pertolongan serta pernghiburan-Nya yang tidak pernah berhenti mengalir dalam kehidupan saya.
2. Yang tercinta dan terkasih kedua orang tua, bapa Agustinus Bili dan mama Marta Bora serta kakak Wilfrits Erivan Bili. Terima kasih atas kasih sayang, ilmu, perhatian, dukungan moral maupun materi, serta doa yang tiada henti diberikan kepada saya sampai saat ini. Semoga bapa, mama dan kakak bangga dengan perjuangan saya.
3. Yang terkasih dan tercinta keluarga besar “Tanarighu”. Terima kasih atas kasih sayang, ilmu, perhatian, dukungan moral maupun materi, serta doa yang tiada henti diberikan kepada saya sampai saat ini.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini yang berjudul “Hubungan Kejadian Infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Pembuat Pupuk Kandang Di Desa Jatirejo” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tugas akhir ini merupakan jiplakan dari penelitian/ karya ilmiah/ tugas akhir orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.



Devi Octavia Bili

NIM. 08150377N

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN KEJADIAN INFEKSI *Soil Transmitted Helminth* (STH) PADA PEMBUAT PUPUK KANDANG DI DESA JATIREJO**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Sains Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.
3. Ibu Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc selaku Ketua Program Studi D-IV Analisis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dra. Kartinah Wiryosoendjojo, SU selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan,, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc selaku Dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan semangat kepada penulis.
6. Tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

7. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi yang telah banyak membantu bagi kelancaran pelaksanaan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Setia Budi, tempat mencari sumber buku untuk menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Untuk yang tercinta dan terkasih. Bapa, mama dan kakak. Terima kasih untuk kasih sayang, ilmu, perhatian serta doa yang tiada henti.
10. Sahabat “Adisr” yang tersayang. Dhea Lalupada, I’in Pertiwi, Santi Paila, Rista Harjayanti, Awik Ndut dan Andung yang selalu ada dan memberikan dukungan bagi penulis.
11. Sahabat, teman, saudara, baik yang berada di Solo maupun luar Solo. Echa Ndjurumbaha, Maya Yulius, Nining Astiti, Ambarison, Kak Angel, Putri Gynta, Rambu Ita, Ejoo, Ichi Ocha, Olivia, Nyai Srik Andi, Kak Nona, Kak Yhon dan Al saja yang selalu ada dan memberikan dukungan bagi penulis.
12. Sahabat seperjuangan “Wanita Nekat”. Opi, Rahajeng, Pia, Siski, Nissul, Afni, Yoli, dan Saputri yang selalu ada, memberikan bantuan, menjadi keluarga di tanah rantau dan memberikan dukungan bagi penulis.
13. Keluarga besar D-IV Analis Kesehatan USB angkatan 2015, terkhususnya Teori 2 atas kebersamaan, bantuan dan motivasinya selama berjalannya Pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan dan referensi yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Surakarta, Agustus 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. <i>Soil Transmitted Helminth</i>	6
a. <i>Ascaris lumbricoides</i>	6
1) Klasifikasi.....	6
2) Epidemiologi.....	7
3) Morfologi.....	7
4) Siklus Hidup.....	9
5) Gejala Klinik.....	10

6) Diagnosis.....	11
7) Pengobatan.....	11
8) Pencegahan.....	12
b. <i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenale</i>	12
1) Klasifikasi.....	12
2) Epidemiologi.....	13
3) Morfologi.....	13
4) Siklus Hidup.....	17
5) Gejala Klinik.....	18
6) Diagnosis.....	19
7) Pengobatan.....	19
8) Pencegahan.....	19
c. <i>Trichuris trichiura</i>	20
1) Klasifikasi.....	20
2) Epidemiologi.....	20
3) Morfologi.....	20
4) Siklus Hidup.....	22
5) Gejala Klinik.....	23
6) Diagnosis.....	24
7) Pengobatan.....	24
8) Pencegahan.....	24
d. <i>Strongyloides stercoralis</i>	25
1) Klasifikasi.....	25
2) Epidemiologi.....	25
3) Morfologi.....	25
4) Siklus Hidup.....	27
5) Gejala Klinik.....	28
6) Diagnosis.....	28
7) Pengobatan.....	29
8) Pencegahan.....	29
2. Gambaran Umum Pembuat Pupuk Kandang.....	30
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Infeksi STH.....	31
4. Jenis Pemeriksaan Feses Pada Manusia.....	32
a. Pemeriksaan Makroskopis.....	32
b. Pemeriksaan Mikroskopis.....	34
c. Pemeriksaan Untuk Infeksi Cacing.....	35
B. Landasan Teori.....	37
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	39
D. Hipotesis.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Alat dan Bahan Penelitian.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	44

1.	Pengambilan Sampel.....	44
2.	Pemeriksaan Laboratorium.....	45
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
H.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A.	Hasil.....	48
1.	Karakteristik Responden.....	48
2.	Kuisoner Faktor-faktor Yang Dapat Menyebabkan <i>Infeksi Soil Transmitted Helminth</i>	49
3.	Hasil Pemeriksaan Kontaminasi <i>Soil Transmitted Helminth</i> Pada Pupuk Kandang.....	55
4.	Hasil Pemeriksaan Feses Pembuat Pupuk Kandang.....	59
5.	Persentase Kejadian Infeksi <i>Soil Transmitted Helminth</i> Pada Pembuat Pupuk Kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.....	61
B.	Pembahasan.....	62
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cacing dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i>	8
Gambar 2. Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	9
Gambar 3. Siklus hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	10
Gambar 4. Anterior cacing dewasa <i>Ancylostoma duodenale</i> dan <i>Necator americanus</i>	14
Gambar 5. Telur <i>Hookworm</i>	15
Gambar 6. Larva filariform dan larva rhabditiform	16
Gambar 7. Siklus hidup cacing <i>Hookworm</i>	18
Gambar 8. Cacing dewasa <i>Trichuris trichiura</i>	21
Gambar 9. Telur cacing <i>Trichuris trichiura</i>	22
Gambar 10. Siklus hidup <i>Trichuris trichiura</i>	23
Gambar 11. Cacing <i>Strongyloides stercoralis</i> hidup bebas, larva rhabditiform dan larva filariform	26
Gambar 12. Siklus hidup <i>Strongyloides stercoralis</i>	28
Gambar 13. Kerangka Pikir Penelitian	39
Gambar 14. Grafik Hasil Kuisoner Faktor-faktor Yang Dapat Menyebabkan Infeksi <i>Soil Transmitted Helminth</i>	50
Gambar 15. Larva rhabditiform <i>Hookworm</i> pada sampel no.1	58
Gambar 16. Larva rhabditiform <i>Hookworm</i> pada sampel no.1	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden.....	48
Tabel 2. Distribusi frekuensi pernah mendengar penyakit kecacingan.....	50
Tabel 3. Distribusi frekuensi mengetahui cara penularan infeksi kecacingan.....	51
Tabel 4. Distribusi frekuensi mencuci tangan dan kaki dengan sabun setelah bekerja.....	51
Tabel 5. Distribusi frekuensi mencuci tangan dan kaki dengan air mengalir setelah bekerja.....	52
Tabel 6. Distribusi frekuensi mencuci tangan sebelum makan.....	52
Tabel 7. Distribusi frekuensi mengkonsumsi obat cacing minimal sekali dalam 6 bulan.....	53
Tabel 8. Distribusi frekuensi menggunakan sarung tangan, sepatu bot dan masker saat mengolah pupuk kandang.....	53
Tabel 9. Distribusi frekuensi kebiasaan menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang saat mengolah pupuk kandang.....	54
Tabel 10. Distribusi frekuensi mengganti baju dan celana setelah bekerja.....	54
Tabel 11. Distribusi frekuensi rajin memotong dan membersihkan kuku...	55
Tabel 12. Distribusi hasil pemeriksaan pupuk kandang secara makroskopis....	56
Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Pupuk Kandang Secara Mikroskopis Metode Langsung.....	57
Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Pupuk Kandang Secara Mikroskopis Metode Sedimentasi (Pengendapan).....	58
Tabel 15. Hasil Pemeriksaan Feses Pembuat Pupuk Kandang Secara Makroskopis.....	60
Tabel 16. Hasil Pemeriksaan Feses Secara Mikroskopis.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	72
Lampiran 2. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	73
Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden.....	74
Lampiran 4. Surat Persetujuan Responden.....	75
Lampiran 5. Kuisioner Penelitian.....	76
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 7. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Feses Pembuat Pupuk Kandang...	81
Lampiran 8. Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Feses Pembuat Pupuk Kandang...	82
Lampiran 9. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Pupuk Kandang.....	83
Lampiran 10. Foto Hasil Pemeriksaan Mikroskop Pupuk Kandang Secara Mikroskopis dengan Metode Langsung.....	84
Lampiran 11. Foto Hasil Pemeriksaan Pupuk Kandang Secara Mikroskopis dengan Metode Sedimentasi.....	86
Lampiran 12. Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Pupuk Kandang.....	89
Lampiran 13. Cara Pembuatan Reagen yang Digunakan Di Laboratorium Parasitologi.....	90
Lampiran 14. Hasil Kuisioner Responden Di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.....	91
Lampiran 15. Data Mentah Hasil Variabel Kuisioner Pembuat Pupuk Kandang.....	95
Lampiran 16. Hasil Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin	96
Lampiran 17. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Responden.....	97

DAFTAR SINGKATAN

APD	Alat pelindung diri
cc	centimeter cubic
cm	centimeter
g	gram
Kemenkes	Kementerian kesehatan
kg	kilogram
mg	milligram
ml	mililiter
mm	millimeter
Pukan	Pupuk kandang
Rpm	Rotasi per menit
STH	<i>Soil Transmitted Helminth</i>

INTISARI

Bili, DO. 2019. Hubungan Kejadian Infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Pembuat Pupuk Kandang di Desa Jatirejo. Program Studi D-IV Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta.

Penyakit kecacingan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit kecacingan yang sering menginfeksi manusia adalah nematoda usus golongan *Soil Transmitted Helminth*. Penularan *Soil Transmitted Helminth* juga dapat melalui kotoran hewan yang mengandung telur atau larva cacing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 30 pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuisioner dan pemeriksaan laboratorium untuk mengidentifikasi infeksi *Soil Transmitted Helminth*. Pemeriksaan laboratorium dilakukan secara makroskopis dan mikroskopis. Pemeriksaan mikroskopis menggunakan 2 metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (metode sedimentasi).

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 sampel feses pembuat pupuk kandang menunjukkan bahwa tidak ada pembuat pupuk kandang yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan persentase 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang.

Kata kunci : infeksi, *Soil Transmitted Helminth*, pembuat pupuk kandang

ABSTRACT

Bili, DO. 2019. The Relationship in the Event of *Soil Transmitted Helminth* (STH) Infection on Fertilizer Makers in Jatirejo Village. D-IV Health Analyst Study Program. Faculty of Health Science, Setia Budi University of Surakarta.

Helminthiasis is still a health problem in Indonesia. Helminthiasis that often infects humans is an intestinal nematodes type of *Soil Transmitted Helminth*. The transmission of *Soil Transmitted Helminth* can also be through animal feces containing eggs or worm larvae. This study aims to determine the relationship and the percentage incidence of infection *Soil Transmitted Helminth* on fertilizer makers in Jatirejo Village, Musuk District, Boyolali Regency.

This type of research is observational analytic study with cross sectional study design. The samples of this research is 30 manure makers in Jatirejo village, district of Musuk, Boyolali. This research is carried out by filling out the questionnaire and laboratory examinations to identify *Soil Transmitted Helminth* infections. Laboratory tests are carried out macroscopically and microscopically. Microscopic examination used two methods, namely the direct method and the indirect method (sedimentation method).

Based on the results of research from 30 fecal samples of manure makers, it was shown that there were no makers of manure infected with *Soil Transmitted Helminth* with a percentage of 0%. From the data it can be concluded that there is no correlation between the incidences of *Soil Transmitted Helminth* infection at the manure maker.

Keywords : infection, *Soil Transmitted Helminth*, fertilizer makers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kecacingan di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang masih sangat tinggi yaitu 45-65%, bahkan di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk bisa mencapai 80%. Penyakit kecacingan tersebar luas, baik di pedesaan maupun di perkotaan (Chadijah *et al*, 2014). Insiden tinggi ditemukan di daerah pedesaan (Salim, 2013).

Penyakit kecacingan yang sering menginfeksi dan memiliki dampak yang sangat merugikan adalah infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut *Soil Transmitted Helminth* (Gunada, 2016). Spesies yang tergolong *Soil Transmitted Helminth* yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan beberapa *Trichostrongylus* (Safar, 2010). Mekanisme penularan *Soil Transmitted Helminth* berkaitan dengan higienis dan sanitasi lingkungan, aspek sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan seseorang (Salim, 2013). Infeksi kecacingan dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein yang bisa menghambat perkembangan fisik, kecerdasan, produktifitas kerja dan menurunnya kondisi kesehatan sehingga secara ekonomi menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Tanah liat, kelembaban tinggi dan suhu yang berkisar antara 25-30°C adalah hal-hal yang baik untuk berkembangnya telur *Ascaris lumbricoides* menjadi

infeksi. Telur *Trichuris trichiura* tumbuh di tanah liat, tempat lembab dan teduh dengan suhu optimum kira-kira 30°C. Tanah yang baik untuk pertumbuhan larva adalah tanah gembur dengan suhu optimum 28-32°C untuk *Necator americanus*, sedangkan suhu optimum untuk *Ancylostoma duodenale* lebih rendah yaitu 23-25°C (Gandahusada *et al*, 1998). Daerah yang panas, kelembaban tinggi dan sanitasi yang buruk, sangat menguntungkan bagi cacing *Strongyloides stercoralis* sehingga terjadi daur hidup yang tidak langsung (Safar, 2010). Cacing *Strongyloides stercoralis* merupakan parasit paling penting pada sapi, domba dan ruminansia lainnya (Zalizar, 2017).

Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali karena masyarakat di Desa Jatirejo mayoritas memelihara sapi dan mengolah feses sapi menjadi pupuk kandang. Salah satu penyakit yang umum menyerang ternak sapi adalah adanya infeksi cacing.

Tantri *et al* (2013) melakukan pengamatan pada 80 sampel feses sapi di RPH Kota Pontianak menunjukkan bahwa seluruh sampel terinfeksi telur cacing parasit. Dari 80 sampel ditemukan telur cacing parasit sebanyak 7 jenis, yaitu *Ascaris sp.* (infertil, fertil dan berembrio), *Trichiuris trichiura*, *Strongyloides sp.*, *Taenia saginata*, *Moniezia sp.*, *Fasciola sp.*, dan *Paramphistomum sp.* Prevalensi infeksi tertinggi adalah infeksi tunggal oleh Nematoda sebesar 56,25% dan prevalensi terendah adalah campuran Nematoda dan Cestoda sebesar 7,5%.

Penyakit ternak akibat parasit cacing dapat merugikan secara ekonomis karena dapat menurunkan hasil dari ternak tersebut (Tantri *et al*, 2013). Cacing ini

berada di saluran pencernaan, tetapi proses interaksinya yang tergambar dalam siklus hidupnya sangat membutuhkan lingkungan (Zulfikar *et al*, 2017). *Soil Transmitted Helminth* (STH) tidak ditularkan melalui tanah saja tetapi ditularkan juga melalui kotoran hewan (Salim, 2013). Pemakaian kotoran sapi yang mengandung telur dan larva cacing sebagai pupuk kandang dapat menyebabkan gangguan pada sistem ekologis diantaranya penyebaran penyakit kecacingan terhadap manusia (Salim, 2013).

Salim (2013) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan positif telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada petani pengguna pupuk kandang di desa Rasau Jaya Umum, Pontianak. Dari 36 sampel feses petani ditemukan sebanyak 5 petani terinfeksi kecacingan. Jenis telur cacing *Ascaris lumricoides* menginfeksi sebanyak 3 orang petani dan 2 orang petani terinfeksi cacing tambang.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti, masyarakat di Desa Jatirejo rata-rata mengolah feses sapi yang dihasilkan oleh sapi yang mereka pelihara untuk dijadikan pupuk kandang. Pekerjaan membuat pupuk kandang sangat erat hubungannya dengan infeksi *Soil Transmitted Helminth* karena berhubungan dengan tanah dan kotoran ternak. Pupuk kandang masih diolah dengan cara sederhana, yaitu menggunakan sekop dan garpu tanah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo”.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yakni

1. Apakah ada hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali ?
2. Berapakah persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui berapa persentase kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang di Desa Jatirejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat mengenai perilaku mengelola dan menggunakan feses sapi sebagai pupuk kandang sehingga dapat digunakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit.

3. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan penelitian tentang hubungan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada pembuat pupuk kandang.